



Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Tabalagan

Waytherlis Apriani^{1*)}, Ruri Mayseptia Sari², Dewi Aprilia ningsih.I³, Suitha Tri Oklaini⁴

Published online: 13 April 2023

ABSTRACT

The problems of youth can occur in connection with the differences in the needs and actualization of the ability of adolescents to adapt to the environment in which they live. This period is very critical for adolescents, because at this time there is a desire to be independent from parental dependence, excessive curiosity and starting to be vulnerable to risky behavior. Teenagers are the next generation of the nation, where the good or bad of a nation in the future depends on how the condition of the youth of the younger generation is today. The problems faced by teenagers are increasingly diverse in various aspects, juvenile delinquency is no longer limited to skipping school or violating school rules, but has penetrated into criminal behavior, violence, use of narcotics, and even promiscuity/free sex.

Keywords: Youth Health Care, youth problems, counseling

Abstrak: Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena waktu ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko. Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, dimana baik buruknya suatu bangsa ke depan tergantung bagaimana kondisi remaja generasi muda saat ini. Problematika yang dihadapi remaja semakin beragam dalam berbagai aspek, kenakalan remaja bukan lagi sebatas bolos sekolah atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, namun sudah merambah ke arah tindak perilaku kriminal, kekerasan, penggunaan NAFZA, dan bahkan pergaulan bebas/sex bebas.

Kata kunci: Kespro Remaja, masalah remaja, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lengkap dan bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi adalah modal utama untuk dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas yang akan memajukan bangsa. Untuk mendapatkan kesehatan reproduksi yang sehat optimal diperlukan pemeliharaan yang berkualitas sedini mungkin, yaitu sejak remaja.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dimana terjadi perubahan yang sangat dramatis baik perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun mental. Remaja merupakan kelompok populasi yang besar, yaitu sekitar 20% dari populasi dunia dan 85% di antaranya tinggal di negara sedang berkembang. Secara fisik remaja relatif sehat

^{1*),2,3,4} Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

^{*)} *corresponding author*

Waytherlis Apriani

Email: waytherlisa@gmail.com

karena sudah tidak mudah menderita penyakit infeksi seperti masa anak dan belum terlalu berisiko mengalami penyakit degeneratif seperti orang tua. Meskipun demikian, kelompok remaja sangat berisiko mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Menurut World Health Organization WHO seperti masalah kesehatan pada dewasa berhubungan dengan kondisi atau perilaku yang dialami pada masa remaja. Masalah perilaku remaja saling berkaitan satu dengan lainnya, namun demikian sesungguhnya dapat dicegah dan ditangani.

Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena waktu ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko.

Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, dimana baik buruknya suatu bangsa ke depan tergantung bagaimana kondisi remaja generasi muda saat ini. Dikatakan remaja adalah mereka yang usianya antara 12-21 tahun. Jika kita lihat pada rentang usia tersebut, maka dalam kaidah pendidikan formal mereka sedang menikmati bangku SMP, SMA dan kuliah di perguruan tinggi. Predikat siswa/siswi disandang bagi yang masih SMP dan SMA, sedang predikat mahasiswa/mahasiswi disandang bagi yang kuliah di perguruan tinggi. Jika keseluruhan sikap dan perilaku mereka positif, maka harapan bangsa ini begitu cerah. Tapi jika sikap dan perilaku mereka hari ini negatif, sungguh suram masa depan bangsa ini di masa mendatang. Problematika yang dihadapi remaja semakin beragam dalam berbagai aspek, kenakalan remaja bukan lagi sebatas bolos sekolah atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, namun sudah merambah ke arah tindak perilaku kriminal, kekerasan, penggunaan NAFZA, dan bahkan pergaulan bebas/sex bebas.

Program penyuluhan ini bertujuan untuk pencegahan serta pemberian pendidikan dan informasi yang positif kepada para pelajar, dalam hal ini peran mahasiswa diharapkan mampu memotivasi dan memberikan pelajaran yang nyata agar pelajar mengerti dan memahami dampak serta kesehatan akan dirinya sendiri dalam menyongsong masa depan yang lebih baik sehingga terwujud penerus bangsa yang berkualitas dan responsif.

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 perempuan yang menikah di usia di bawah 16 tahun dengan persentase tertinggi ditemukan 28,38% berada di Kabupaten Mukomuko, menyusul Kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase 27,27%, Kabupaten Kepahiang dengan persentase 21,11%, Kabupaten Seluma dengan persentase 19,49%, Kabupaten Rejang Lebong dengan persentase 18,58%, Kabupaten Lebong dengan persentase 17,30%, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan persentase 16,27%, Kabupaten Kaur dengan persentase 16,07%, Kabupaten Bengkulu Utara dengan persentase 14,76%, dan Kota Bengkulu dengan persentase 7,16% (Riany, 2020).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian berupa diskusi yang dilakukan langsung di aula puskesmas talalagan dengan topik: kesehatan reproduksi remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja. Waktu pelaksanaan: 27 dan 28 Desember 2022 15.30. saat acara dilaksanakan 20 peserta remaja yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kespro remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja. kegiatan pengabdian masyarakat

ini dilakukan oleh dosen stikes tri mandiri sakti bengkulu telah dilaksanakan jumat 27-28 Desember 2022 Jam 15.30 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang alami remaja. prioritas masalah yang ditemui pada ada beberapa kasus remaja yang sering terjadi

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang kesehatan reproduksi remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja dilakukan dengan 2 metode yaitu:

1. Pengisian kuesioner pretest pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja. Hasil nilai rata-rata pengetahuan Remaja adalah 47.
2. Penyuluhan

Pengisian kuesioner post test pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja. Hasil nilai rata-rata pengetahuan Remaja adalah 84.



Gambar 1. Foto saat setelah melakukan penyuluhan



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan Pengetahuan Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Tabalagan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja meningkat di buktikan dengan adanya perubahan hasil pre tes dan post test di dapat hasil post test lebih baik. Disarankan untuk kegiatan semacam ini dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang lebih banyak guna meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi

Terimakasih

Terimakasih Kepada Pihak Puskesmas yang telah membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan terimakasih kepada remaja Puskesmas Tabalagan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., 2004. Adolescence. In: Nelson Textbook of Pediatrics, 17th ed. Philadelphia : Saunders.
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ford, K., D. N. Wirawan, B. D. Reed, P. Muliawan and M. Sutarga (2000). AIDS and STD knowledge, condom use and HIV/STD infection among female sex workers in Bali, Indonesia. *AIDS care* 12 (5): 523-534.
- Hein, K. (1989). AIDS in adolescence: Exploring the challenge. *Journal of Adolescent Health Care*.
- Nasrul Effendy. 1998. Dasar-dasar kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiawan, R. H. and D. Dasuki (1995). Risiko Terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Remaja. *Berita kedokteran masyarakat* 11(1995).
- Suliha, U, dkk. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Wahyudi, K. (2000). Kesehatan Reproduksi Remaja, Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK UGM Jogjakarta.
- Widyastuti. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya